

BAB II

KONSEP MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN

Pada bab ini akan membahas rumusan masalah yang pertama mengenai konsep model *problem based learning*. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi pustaka serta analisis data menggunakan deduktif dan induktif. Bab ini meliputi beberapa pembahasan diantaranya definisi model *problem based learning*, karakteristik model *problem based learning*, tujuan model *problem based learning*, langkah-langkah model *problem based learning*, kelebihan dan kekurangan model *problem based learning*, kesimpulan hasil analisis konsep model *problem based learning*.

A. Definisi Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran banyak sekali macamnya yang dapat digunakan untuk membuat peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran, salah satunya model *problem based learning* (PBL) atau biasa disebut model pembelajaran berbasis masalah. Model PBL ini model yang dianjurkan oleh dalam kurikulum 2013, yang dimana kurikulum 2013 ini kurikulum yang ditetapkan/digunakan saat ini. Dalam kurikulum 2013 menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered*). *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan proses pembelajaran pada permasalahan/pemecahan masalah. *Problem Based Learning* ini memfokuskan pada peserta didik untuk memecahkan masalah yang berlangsung pada kegiatan belajar. Menurut pendapat penulis tentang PBL berdasar dari Jurnal Setyawati, dkk (2019, hlm.93-99) menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan inovasi pembelajaran karena kemampuan berpikir peserta didik dalam model pbl harus dioptimalisasikan dengan benar yang dapat melalui proses kerja kelompok yang sistematis agar peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir kritis, mengembangkan kemampuan berpikirnya, memecahkan permasalahan yang ada, mengasah dan memberdayakan secara berkesinambungan.

Sejalan dengan Jurnal Ayunengsih (2017, hlm. 21) mengemukakan “*problem based learning* adalah model inovatif yang bisa memberikan suasana pembelajaran yang menarik, aktif kepada peserta didik serta menghadapkan peserta didik pada masalah yang nyata untuk memulai pembelajaran”. Menurut pendapat penulis berdasarkan dari Jurnal Dalimin (2017, hlm. 173) mengatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk memulai belajar. Pembelajaran model PBL sebagai pembaharuan dalam pergerakan reformasi pendidikan.

Model PBL dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar secara bersama-sama agar terciptanya pembelajaran yang bermakna. PBL juga merupakan model pembelajaran yang kegiatan belajarnya dibentuk ke dalam kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara bersama-sama dalam satu kelompok. Tujuannya untuk memaksimalkan pemahaman pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan dari Jurnal Desnylasari (2016, hlm. 136) maka menurut pendapat penulis mengemukakan bahwa model PBL (*Problem Based Learning*) merupakan model yang berlandaskan konstruktivisme serta mengakomodasikan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan ikut serta dalam pemecahan permasalahan yang kontekstual. Peserta didik belajar mengenai bagaimana mencermati, membangun kerangka permasalahan, mengumpulkan informasi, mengorganisasi permasalahan, menyusun, menganalisis informasi serta solusi dari permasalahan.

Kemudian menurut Jurnal Agustin (2013, hlm. 37) menjelaskan bahwa “Model PBL adalah model pembelajaran yang diawali sebuah permasalahan dengan menggunakan instruktur sebagai pelatihan metakognitif serta diakhiri dengan penyajian dan analisis kerja peserta didik”. Menurut pendapat penulis mengenai definisi PBL berdasar dari Jurnal Suminar (2016, hlm. 83) *Model Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) merupakan model pembelajaran yang mampu mengembangkan motivasi belajar peserta didik, dapat membuat pembelajaran lebih bermakna sehingga peserta didik memiliki

rasa percaya diri, mandiri yang tinggi serta mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis/berpikir tingkat tinggi.

Proses pembelajaran yang terdapat dalam model *problem based learning* ini yakni mencakup prapembelajaran, menemukan masalah, membangun struktur kerja, menetapkan masalah, mengumpulkan informasi, merumuskan dan menentukan solusi, menyajikan solusi dan pasca pembelajaran. Sedangkan menurut pendapat penulis mengenai PBL berdasar dari Jurnal Sholikhakh (2019, hlm. 37) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik, model PBL ini juga dapat mengorganisir peserta didik dalam belajarnya sehingga peserta didik lebih menguasai materi yang diajarkan dan pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik mendapat pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut pendapat penulis mengenai definisi PBL berdasar dari Jurnal Abdurrozak (2016, hlm. 873) PBL merupakan pembelajaran yang menekankan peserta didik dalam permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang harus peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui investigasi mandiri agar dapat mengasah kemampuan berpikirnya dalam memecahkan masalah serta mencari solusi sendiri untuk permasalahan yang didapat. Berdasar dari Jurnal Sa'diyah, dkk (2015, hlm. 15) maka menurut pendapat penulis mengenai *Problem Based Learning* adalah model yang bercirikan adanya permasalahan nyata agar peserta didik belajar berpikir kritis, mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, memperoleh pengetahuan. Model *problem based learning* ini memfokuskan peserta didik pada penyajian permasalahan lalu peserta didik mencari solusi dari permasalahan tersebut melalui penelitian, investigasi berdasarkan teori, konsep dan lain-lain.

Dalam artian pada proses pembelajaran guru tetap menjadi fasilitator bagi peserta didiknya. Para peserta didik mengerjakan tugas-tugas dari guru dengan menyelesaikannya secara mandiri maupun kelompok. Peserta didik juga saling membantu satu sama lain dan guru juga lebih ditekankan menggunakan model yang dikuasai agar menambah rasa sosial dan solidaritas guru dengan peserta didik, serta tidak mengabaikan tugasnya sebagai fasilitator, bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan materi.

Kemudian menurut Lioyd dalam Murfiah (2017, hlm. 143) “terdapat adanya tiga elemen dasar yang seharusnya muncul dalam pelaksanaan model PBL yakni: menginisiasi pemicu/masalah awal (*initiating trigger*), meneliti isu-isu yang diidentifikasi sebelumnya, dan memanfaatkan pengetahuan dalam memahami lebih jauh situasi masalah”.

Berdasarkan pendapat berbagai jurnal diatas maka dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* atau Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model yang dimana peserta didik dituntut untuk aktif, berpikir kritis, mampu memecahkan permasalahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran model PBL berpusat pada peserta didik (*student center*). Model ini juga memberikan pengalaman langsung yang dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, terdapat kerjasama antar peserta didik yang terlibat dalam kelompok kecil belajarnya. Dengan menggunakan model PBL ini dapat memudahkan peserta didik untuk memecahkan masalah yang nyata. *Problem based learning* merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada kompetensi pada peserta didik dalam proses adaptasi serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

B. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik model *problem based learning* sebagai model yang menggunakan masalah dalam dunia nyata. PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali materi dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Karakteristik model pembelajaran berbasis masalah menurut Rusman (2014, hlm. 232) permasalahan dalam model ini menjadi *starting point* dalam belajar diantaranya:

1. Permasalahan yang digunakan yaitu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak terstruktur.
2. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
3. Dengan adanya permasalahan maka akan menantang pengetahuan yang dimiliki pesera didik, sikap serta kompetensi yang akan membutuhkan identifikasi kebutuhan dan bidang baru dalam belajar.
4. Belajar dalam pengarahan diri menjadi hal utama.

5. Memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan, penggunaannya, serta evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam model PBL.
6. Kolaboratif, komunikasi dan kooperatif.
7. Sintesis serta integrasi dari sebuah proses belajar.
8. Dalam mencari solusi untuk sebuah permasalahan, diperlukan pengembangan keterampilan inquiry serta pemecahan masalah yang sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan.

Menurut Sanjaya dalam Maya (2020, hlm. 2) terdapat 3 ciri utama pembelajaran PBL antara lain:

1. PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, yang dimana pelaksanaan pembelajarannya atau implementasinya peserta didik mengikuti sejumlah proses kegiatan pembelajaran terdiri dari mengamati masalah, merumuskan masalah, mengolah data, membuat hipotesis dan menyimpulkan, agar tercipta suasana pembelajaran menjadi interaktif.
2. Aktivitas pembelajaran ditunjukan untuk menyelesaikan masalah, dimana masalah adalah kata kunci yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran PBL.
3. Pemecahan masalah dilakukan dengan cara berpikir ilmiah. Dalam menyelesaikan masalah peserta didik harus sesuai dengan tahapan-tahapan ilmiah, harus memiliki data yang jelas untuk mendukung menyelesaikan masalah.

Menurut pendapat penulis tentang karakteristik model *problem based learning* berdasar dari Jurnal Sa'diyah (2015, hlm. 16) menjelaskan karakteristik model *Problem Based Learning* antara lain: 1) *learning is student centered*. Dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* menitikberatkan kepada peserta didik sebagai orang belajar. 2) *authentmic problems form the organizing focus for learning*. Masalah yang digunakan dalam pembelajaran adalah masalah yang otentik agar mempermudah peserta didik. 3) *new information is acquired through self-directed learning*. Proses pembelajaran PBL memberikan informasi baru melalui pembelajaran mandiri sehingga peserta didik mencari informasi sendiri dari berbagai sumber baik dari buku maupun internet.

Menurut pendapat penulis tentang karakteristik PBL berdasar dari Jurnal Surya (2017, hlm.38-53) mengungkapkan ciri model *problem based learning*, antara lain: Pertama, permasalahan sebagai titik awal pembelajaran. Kedua, permasalahan yang digunakan harus sifatnya kontekstual serta otentik. Ketiga, dengan adanya permasalahan mampu menekan peserta didik memiliki keahlian dalam berpendapat secara multiperspektif. Keempat, dapat meningkatkan

pengetahuan, sikap, keterampilan serta kompetensi peserta didik. Kelima, model PBL berorientasi pada pengembangan belajar mandiri. Keenam, model PBL memanfaatkan sumber belajar yang dilakukan melalui pendidikan yang menekankan kegiatan kolaboratif, komunikatif, serta kooperatif. Ketujuh, model PBL menekankan berartinya pemerolehan keahlian mempelajari permasalahan, memecahkan permasalahan, kemampuan pengetahuan, mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti peserta didik harus mampu menganalisis, sintesis, serta evaluatif permasalahan, yang diakhiri dengan penilaian, kajian pengalaman belajar serta proses pembelajaran.

Kemudian menurut Jurnal Fauzia (2018, hlm. 42) ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran dari model PBL yaitu antara lain:

1. Diterapkan pembelajaran yang kontekstual.
2. Dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.
3. Peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
4. Model PBL dapat memberikan berbagai keterampilan, kemampuan, konsep serta pengetahuan kepada peserta didik.
5. Permasalahan dalam *problem based learning* menjadi masalah autentik.

Problem based learning ialah pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata serta dapat membuat peserta didik berpikir kritis dalam belajarnya. PBL juga mempunyai gagasan pembelajaran yang dapat dicapai apabila kegiatan pembelajarannya dipusatkan pada peserta didik dengan tugas-tugas permasalahan yang autentik. Maka dari itu karakteristik model PBL menurut Jurnal Sunardi (2017, hlm. 112) kriteria model *problem based learning* adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran diawali dengan permasalahan
2. Dalam memberikan informasi yang diperlukan tidak dijelaskan terlebih dahulu.
3. Peserta didik dikelompokkan dalam bentuk kelompok kecil.
4. Guru sebagai fasilitator. Diskusi kelompok peserta didik difasilitasi oleh guru.

Sejalan dengan pendapat Jurnal Widayanti (2020, hlm. 15) mengemukakan karakteristik pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya masalah akan membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik itu sendiri.

2. Masalah yang digunakannya benar-benar *ill structured*, tidak tertuju pada satu solusi biasanya ketika mendapatkan informasi yang baru dalam proses persepsi akan masalah, solusi dapat berubah.
3. Guru sebagai fasilitator sedangkan peserta didik dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri.
4. Guru memberikan petunjuk bagaimana mendekati masalah serta mencari solusi atas permasalahan tersebut kepada peserta didik.
5. Orisinalitas serta penampilan.

Menurut pendapat penulis berdasar buku Murfiah (2017, hlm. 144) tentang karakteristik PBL menjelaskan proses berpikir peserta didik yang dikembangkan dalam menerapkan model PBL ini diantaranya sebagai berikut: berpikir untuk membuat perencanaan, ini dimaksudkan peserta didik harus merencanakan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan. Lalu berpikir generatif, ini merupakan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks untuk membutuhkan pemikiran terbuka pada pengetahuan. Sedangkan berpikir sistematis, peserta didik mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penyelidikan yang terorganisasi. Kemudian berpikir analogis, dimana kemampuan berpikir ini mengumpulkan data/informasi, mengidentifikasi informasi serta melihat data yang keterkaitan, dan berpikir sistematis untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Berdasarkan pendapat beberapa jurnal diatas maka dapat disimpulkan, karakteristik model *problem based learning* diantaranya meliputi: 1) pembelajaran yang diawali dengan adanya permasalahan. 2) menggunakan permasalahan dalam dunia nyata yakni di kehidupan sehari-hari. 3) peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil. 4) pembelajaran difokuskan pada peserta didik (*student centered*). 5) mengajarkan peserta didik untuk belajar mandiri, aktif dalam proses pembelajaran. 6) model yang dapat mengembangkan kemampuan, keterampilan berpikir kritis peserta didik.

C. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan model yang cara belajarnya dengan menggunakan masalah yang nyata, juga dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan memecahkan suatu permasalahan. Tujuan model *problem based learning* adalah “membantu

peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas” (Hosnan, 2014, hlm. 298). Menurut pendapat penulis mengenai tujuan model PBL berdasar dari Jurnal Nofziarni, dkk (2019, hlm. 2017) tujuan utama *problem based learning* merupakan orientasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta mengembangkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik secara aktif. “Tujuan PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin *heuristic* dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah” (Rusman, 2016, hlm. 238).

Problem Based Learning juga berhubungan dengan kehidupan yang luas (*lifewide learning*) atau kehidupan sehari-hari, yang dimana peserta didik dapat belajar dari permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya dan dapat menggunakan informasi dengan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, belajar secara tim, serta evaluatif. Model PBL mempunyai manfaat dalam pembelajaran diantaranya (Jurnal Prasetyo, 2018, hlm. 86):

1. Model *problem based learning* dapat membuat peserta didik mudah mengingat serta mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
2. Peserta didik juga meningkatkan fokus pembelajaran pada pengetahuan yang relevan.
3. Mengindikasi peserta didik supaya dapat berpikir kritis.
4. Model PBL juga dapat membangun kerja sama peserta didik baik dalam kelompok belajar, kepemimpinan, kecakapan serta keterampilan sosial.
5. Model PBL memotivasi peserta didik.

Menurut pendapat penulis berdasar dari buku Murfiah (2017, hlm. 146) tujuan pembelajaran dalam model PBL yaitu mampu membantu peserta didik dalam mendapatkan pengalaman serta mengubah tingkah laku yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai/ norma yang berlaku. Tujuan belajar pun mengaitkan dengan penguasaan materi, keterampilan dalam menyelesaikan masalah, keterampilan hidup untuk belajar mandiri dalam menggali informasi, belajar multidisiplin.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan model *problem based learning* yakni pertama, dapat memberikan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dalam pembelajaran. Kedua, melibatkan peserta didik secara aktif dalam mencari informasi dan menambah pengetahuan baru untuk dijadikan referensi dalam memecahkan permasalahan. Ketiga, dapat membangun kerjasama tim peserta didik dalam proses pembelajaran. Keempat, dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dengan bantuan dan arahan guru, agar peserta didik memahami cara memperoleh informasi, menemukan solusi atas permasalahannya. Kelima, model *problem based learning* mampu memotivasi peserta didiknya dalam proses pembelajaran. keenam, tujuan pembelajaran model *problem based learning* mampu mengubah tingkah laku peserta didik baik itu sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

D. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Dalam proses belajar mengajar tentunya guru harus menguasai langkah-langkah yang ada dalam suatu model pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menerapkan model *problem based learning* agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai berikut: Menurut Jurnal Sa'diyah, dkk (2015, hlm. 16) menjelaskan sintak model PBL mencakup beberapa tahap antara lain:

1. Orientasi Masalah. Tahap pertama peserta didik disajikan suatu permasalahan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam mengajukan masalah.
2. Mengorganisasikan Peserta Didik. Dalam tahap ini guru mengorganisasikan peserta didik untuk tugas belajar dalam memecahkan masalah. Peserta didik dibentuk dalam sebuah kelompok kecil. Setelah dikelompokkan, peserta didik mendiskusikan masalah dengan kelompok kecilnya.
3. Membimbing pengalaman. Guru membimbing peserta didik dalam mencari serta mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Peserta didik mengklarifikasi fakta-fakta yang ditemukan.
4. Menyajikan hasil. Guru membantu peserta didik dalam menyajikan laporan hasil diskusinya. Peserta didik saling bertukar informasi dengan sesama temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi. Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam melakukan analisis hasil laporannya dan mengevaluasi hasil penyelidikan yang peserta didik lakukan.

PBL adalah model pembelajaran yang inovatif sehingga menjadikan kondisi belajar peserta didik aktif. Maka dari itu Jurnal Ayunengsih (2017, hlm. 21-22) menjelaskan bahwa pelaksanaan model *problem based learning* meliputi 5 tahapan proses diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

| Tahap | Indikator | Tingkah Laku |
|--------------|---|--|
| 1 | Orientasi peserta didik pada masalah | Tahap ini menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah, serta mengajukan masalah. |
| 2 | Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar | Tahap ini membantu peserta didik mengorganisasikan dan mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. |
| 3 | Membimbing pengalaman individu/kelompok | Tahap ini untuk mendorong peserta didik dalam mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. |
| 4 | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyajikan hasil laporan yang sesuai. Peserta didik saling membantu untuk berbagai tugas dan berbagi informasi dengan temannya. |

| | | |
|---|--|--|
| 5 | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Tahap ini peserta didik melakukan evaluasi terhadap penyelidikan yang dilakukan. |
|---|--|--|

Sumber: Jurnal Ayunengsih (2017, hlm. 21-22)

Sejalan dengan pendapat diatas, Sintak operasional *problem based learning* menurut Huda (2017, hlm. 272) sebagai berikut:

1. Peserta didik disajikan suatu masalah
2. Peserta didik mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasikan fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah.
3. Peserta didik terlibat dalam studi independent untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru.
4. Peserta didik kembali pada tutorial PBL, lalu saling sharing informasi, melalui peer teaching atau cooperative learning atas masalah tertentu.
5. Peserta didik menyajikan solusi atas masalah.
6. Peserta didik mereview apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan selama ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat review pribadi, review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.

Guru membutuhkan tahapan-tahapan untuk menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. terdapat lima fase dalam model *problem based learning* menurut Jurnal Sunardi (2017, hlm. 113) antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.2
Sintaks Model PBL

| Fase | | Perilaku Guru |
|---------|---|---|
| Fase I | Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik | Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan dan memotivasi anak didik agar terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah yang ada. |
| Fase II | Mengorganisasikan Peserta Didik untuk meneliti | Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas- tugas |

| | | |
|----------|--|---|
| | | belajar yang terkait dengan permasalahannya. |
| Fase III | Membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok | Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melakukan eksperimen dan mencari penjelasan serta solusi untuk penyelesaian masalah tersebut. |
| Fase IV | Mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja | Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil- hasil yang tepat, seperti laporan, rekaman video dan model- model yang membantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain hasil yang mereka dapatkan untuk menyelesaikan masalah tersebut. |
| Fase V | Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah | Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses- proses yang mereka gunakan. |

Sumber: Jurnal Sunardi (2017, hlm. 113)

Dari tabel diatas bahwa dideskripsikan dengan terperinci yang dibagi dalam beberapa bagian:

1. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik.

Pada awal pembelajaran, guru mengkomunikasikan dengan jelas maksud pelajarannya, membangun motivasi atau sikap positif peserta didik, mendeskripsikan sesuatu yang diharapkan untuk dilakukan oleh peserta didik. Tujuan utama pembelajaran untuk menginvestigasi berbagai permasalahan

dan permasalahan atau pertanyaan yang diinvestigasi tidak memiliki jawaban yang mutlak.

2. Mengorganisasikan peserta didik untuk mandiri.

Guru mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil. Tahap ini mengharuskan guru untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi diantara peserta didik. Disamping peserta didik sedang menginvestigasi masalah, guru membantu peserta didik dalam investigasinya dan membuat laporan.

3. Perencanaan kooperatif.

Setelah peserta didik dibentuk ke dalam kelompok-kelompok kecil dan menerima orientasi permasalahan, peserta didik mendiskusikannya bersama teman sekelompoknya. Tugas perencanaannya yaitu membagi situasi permasalahan yang lebih umum menjadi sub topik yang tepat.

4. Investigasi, pengumpulan data dan eksperimen.

Investigasi yang dilakukan secara berkelompok atau mandiri. Setelah peserta didik melakukan investigasi, peserta didik mengumpulkan data-data yang mereka peroleh untuk dijadikan kesimpulan sementara. Lalu peserta didik melakukan eksperimen dengan data-dat yang mereka peroleh.

5. Mengembangkan hipotesis, menjelaskan dan memberi solusi.

Setelah peserta didik mengumpulkan data dan melakukan eksperimen terhadap fenomena yang mereka selidiki, peserta didik akan membenarkan hipotesis. Pada fase ini berlangsung, guru mendorong peserta didik untuk mengeluarkan segala ide dan peserta didik saling bertukar informasi dengan sesama temannya.

Sedangkan menurut Jurnal Abdurozzak (2016, hlm. 874) langkah-langkah model *problem based learning* yang dimodifikasi sebagai berikut:

1. Fase I: Memberikan orientasi mengenai permasalahan kepada peserta didik.

Dalam fase I ini guru membahas tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

2. Fase II: Mengorganisasikan peserta didik agar melakukan kegiatan investigasi secara mandiri maupun kelompok. Fase yang ke- II ini guru membantu peserta didik untuk mengorganisasikan tugas-tugas belajar mengenai permasalahan yang dihadapi.

3. Fase III: Membantu peserta didik melakukan investigasi secara mandiri maupun kelompok. Pada fase ini perilaku guru adalah membimbing peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melakukan eksperimen, dan mencari fakta penjelasan serta solusi untuk permasalahannya.
4. Fase IV: Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit. Perilaku guru pada tahap ini yaitu membantu peserta didik untuk merencanakan, menyiapkan artefak-artefak yang tepat seperti rekaman video, laporan, dan model-model. Setelah itu peserta didik menyampaikan informasi yang telah diperoleh kepada teman-teman lainnya.
5. Fase V: Menganalisis dan mengevaluasi proses-proses dalam mengatasi masalah. Peserta didik merefleksi hasil investigasinya serta proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan pendapat beberapa jurnal di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model PBL terdapat lima tahap/fase adalah sebagai berikut: 1) orientasi masalah peserta didik, 2) mengorganisasi peserta didik, 3) membimbing penyelidikan baik mandiri maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran *problem based learning* ini adalah sebagai fasilitator agar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Guru juga memberikan kesempatan untuk berdiskusi, mencari informasi pelajaran, membuat laporan hasil kerja, mempresentasikan hasil laporan permasalahannya kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Hal ini bertujuan agar peserta didik melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

E. Kelebihan Dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajarannya, berikut kelebihan dan kekurangan yang dikemukakan oleh beberapa jurnal diantaranya:

1. Kelebihan model *problem based learning*

Kelebihan model *problem based learning* menurut Lismaya dalam Jurnal Budi (2021, hlm. 236) antara lain sebagai berikut:

- a. Model *problem based learning* ini lebih disukai oleh peserta didik karena pembelajaran yang lebih menyenangkan, dapat membuat peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dari pelajaran yang dipelajarinya.

- b. Peserta didik lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.
- c. Menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Model *problem based learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide-idenya.

Menurut Akinoglu & Tandogen dalam Suherti (2017, hlm. 73)

terdapat beberapa kelebihan model PBL sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*).
- b. Mengembangkan kontrol diri, mengajarkan peserta didik untuk mampu membuat rencana prospektif, serta keberanian peserta didik untuk menghadapi realita dan mengekspresikan emosi peserta didik.
- c. Memungkinkan peserta didik untuk mampu melihat kejadian secara multidimensi dan dengan perspektif yang lebih dalam.
- d. Mengembangkan keterampilan peserta didik untuk memecahkan masalah (*problem solving*).
- e. Mendorong peserta didik untuk mempelajari materi baru dan konsep ketika ia menyelesaikan sebuah masalah.
- f. Mengembangkan keterampilan berpikir siswa ke tingkat yang tinggi, atau kemampuan berpikir kritis dan berpikir ilmiah.
- g. Menggabungkan teori dan praktek, serta kemampuan menggabungkan pengetahuan lama dan baru, serta mengembangkan keterampilan dalam pengambilan keputusan (*decision making*) dalam disiplin lingkungan yang spesifik.
- h. Memotivasi para guru dan peserta didik untuk berperan lebih aktif dan semangat bekerja sama.
- i. Peserta didik memperoleh keterampilan dalam manajemen waktu, kemampuan untuk fokus dalam pengambilan data, serta persiapan dalam pembuatan laporan dan evaluasi.
- j. Membuka cara untuk belajar sepanjang hayat.

Sejalan dengan pendapat Jurnal Setyawati (2019, hlm. 93-99) menjelaskan kelebihan model *problem based learning* antara lain:

- a. Mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b. Peserta didik mampu memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri.
- c. Dalam pembelajaran hanya berfokus pada suatu masalah.
- d. Dapat mengurangi beban menghafal atau menyampaikan informasi peserta didik.

Sebagian aspek yang menjadi kelebihan PBL merupakan antara lain: pertama, peserta didik bisa belajar, mengingat, mempraktikkan serta melanjutkan proses belajar secara mandiri. Prinsip-prinsip membelajarkan semacam ini tidak dapat dilayani dengan pendidikan tradisional yang menekankan pada keahlian menghafal. Kedua, peserta didik diperlakukan selaku individu yang berusia. Perlakuan ini memberikan kebebasan pada partisipan didik buat mengimplementasikan pengetahuan ataupun pengalaman yang dipunyai buat membongkar permasalahan (Rianto dalam Jurnal Lestari, 2012, hlm. 8).

Menurut pendapat penulis tentang kelebihan PBL berdasar dari Jurnal Sa'diyah, dkk (2015, hlm. 16) menjelaskan keunggulan atau kelebihan model *problem based learning* antara lain:

- a. Peserta didik dituntut memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan nyata.
- b. Mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri.
- c. Model PBL ini pembelajaran yang berfokus pada masalah. Hal yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari peserta didik.
- d. Peserta didik melakukan aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok.

Sebagai model pbl memiliki keunggulan dan kelemahan. Sedangkan Menurut pendapat penulis tentang keunggulan *problem based learning* berdasar dari Jurnal Ayu (2017, hlm. 208) mengatakan keunggulan PBL anatara lain:

- a. Pemecahan masalah sebagai teknik yang cukup baik untuk memahami isi pelajaran.
- b. Dapat menantang kemampuan peserta didik untuk menemukan serta menambah pengetahuan baru peserta didik.
- c. Dengan adanya pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas peserta didik.
- d. Membantu peserta didik dalam mentrasfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

- e. Pemecahan masalah dapat membuat peserta didik bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

2. Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Adapun kekurangan model PBL menurut Akinoglu & Tandogen dalam Suherti (2017, hlm. 73) adalah sebagai berikut:

- a. Memerlukan banyak waktu buat peserta didik dalam rangka menuntaskan permasalahan.
- b. Pembelajaran memerlukan banyak modul serta riset yang lebih mendalam.
- c. Implementasi model PBL hendak gagal apabila peserta didik tidak bisa paham dengan baik serta benar nilai ataupun cakupan permasalahan yang disajikan dengan konten social yang terjalin.
- d. Susah melaksanakan evaluasi secara objektif.

Menurut pendapat penulis tentang kekurangan *Problem Based Learning* berdasar dari Jurnal Sholikhakh (2019, hlm. 37-38) model *problem based learning* memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut: Pertama, model *problem based learning* membutuhkan waktu serta tenaga lebih banyak dalam menerapkannya. Kedua, dalam langkah-langkah model *problem based learning* terdapat fase investigasi yang dimana peserta didik dituntut berdiskusi dengan kelompoknya sesuai dengan arahan dari guru, akan tetapi terdapat beberapa peserta didik yang asik sendiri dan tidak memperhatikan materi yang dipelajari sehingga waktu yang dibutuhkan lama. Ketiga, guru juga harus mampu mengkondisikan peserta didiknya.

Menurut pendapat penulis mengenai kelemahan pada model *problem based learning* berdasar Jurnal Sa'diyah (2015, hlm. 16) antara lain yaitu:

- a. Model *problem based learning* tidak dapat diterapkan di semua materi pelajaran, hanya beberapa materi pelajaran yang cocok diterapkan.
- b. Akan terjadi kesulitan dalam pemberian tugas jika dalam suatu kelas terdapat tingkat keragaman peserta didik yang tinggi.
- c. Terdapat beberapa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan model PBL.

Sedangkan menurut pendapat penulis tentang kelemahan PBL berdasar dari menurut Jurnal Ayu (2017, hlm. 208) mengemukakan bahwa kelemahan PBL:

- a. Masalah yang dipelajari akan sulit jika peserta didik tidak memiliki minat atau kepercayaan untuk mencoba hal baru.
- b. Membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk keberhasilan pembelajaran yang maksimal.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka peserta didik tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Berdasarkan pendapat jurnal diatas maka dapat disimpulkan kelebihan model *problem based learning* yaitu, pertama model PBL dapat mendorong kemampuan pengetahuan peserta didik dalam berpikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Kedua, dapat menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Ketiga, peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan. Keempat, dengan diberikannya permasalahan dalam dunia nyata dapat membuat peserta didik bertanggung jawab atas masalah yang dihadapi. Kelima, peserta didik hanya fokus pada suatu masalah dalam proses pembelajaran. Keenam, mengurangi beban menghafal dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan ide-ide mereka. Disamping kelebihan model *problem based learning*, terdapat kekurangan model *problem based learning* diantaranya:

- a. Model pembelajaran berbasis masalah ini membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk membereskan masalah.
- b. Terdapat guru yang kurang mampu menerapkan model *problem based learning* dengan tepat.
- c. Jika peserta didik tidak memiliki hasrat ingin bisa melakukan suatu pekerjaan maka akan sulit untuk mencoba hal baru.
- d. Model PBL ini belum tentu cocok untuk diterapkan disemua materi pelajaran.
- e. Model ini jika diterapkan di kelas yang memiliki keragaman peserta didik yang tinggi maka akan sulit untuk mengkondisikannya.

F. Hasil Analisis Konsep Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran

Kesimpulan dari hasil analisis konsep model *problem based learning* dari berbagai sumber jurnal bahwa, model *problem based learning* dianjurkan oleh kurikulum 2013 yang dimana pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student centered*). Model *problem based learning* atau disebut pembelajaran berbasis masalah ini yaitu model yang mengarahkan peserta didik pada masalah dunia nyata dan mengharapkan peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalah tersebut. *Problem based learning* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai langkah awal peserta didik untuk belajar, menekankan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan berpikir kreatif, serta membangun pengetahuannya untuk menemukan solusi yang relevan dengan permasalahannya. Disamping itu, guru juga sebagai fasilitator peserta didiknya, yang dimana dalam proses pembelajaran guru membantu mengorganisasikan peserta didik untuk melakukan investigasi permasalahan, guru membantu menemukan solusi permasalahan jika peserta didik mengalami kesulitan. Selain itu karakteristik model *problem based learning*, yaitu *student center* atau berpusat pada peserta didik pembelajarannya, pembelajarannya menekankan aktivitas komunikatif, kooperatif, kolaboratif. Pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, keterampilan dalam memecahkan permasalahan, mencari solusi, permasalahan yang autentik yang menjadikan peserta didik untuk belajar. Peserta didik mencari informasi pengetahuannya secara mandiri maupun kelompok. Hal ini akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dari adanya model *problem based learning* adalah dapat memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik, karena model *problem based learning* menghadapkan peserta didiknya pada masalah dikehidupan sehari-hari. Lalu tujuan model PBL untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan berpikir kritis peserta didik, hal ini dapat membuat peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang disajikan, serta mengembangkan pengetahuannya. Model PBL juga dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini agar peserta didik tidak mudah bosan

dalam proses pembelajaran. untuk membangun kerjasama antar peserta didik dengan peserta didik lainnya maupun antar peserta didik dengan guru.

Untuk menerapkan model pembelajaran, guru harus memilah dan memilih model pembelajaran dengan baik dan tepat. Dilihat dari kelebihan, kekurangan, tujuan serta manfaat dari model tersebut agar ketika menggunakan model pembelajarannya berjalan dengan lancar dan tepat. Guru harus mengetahui serta menguasai tahapan-tahapan dalam model pembelajaran. Tahap-tahap model *problem based learning* sebagai berikut:

1. Mengorientasi peserta didik dalam masalah, disini guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajran, guru juga menyampaikan masalah yang nyata kepada peserta didik. Hal ini agar memotivasi peserta didik dalam memecahkan masalah.
2. Organisasikan peserta didik dalam belajar, tahap ini peserta didik menyusun strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah, guru membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya.
3. Membimbing penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, tahap ketiga ini guru membimbing/ memonitor peserta didik dalam mengumpulkan informasi yang duigunakan untuk menyelesaikan masalah.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu peserta didik untuk merencanakan, mempersiapkan dan menyajikan hasil karya yang telah diselesaikan. Hasil karya peserta didik dapat berupa, laporan, video dan lain-lain.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik mengevaluasi hasil haryanya dari pemecahan masalah yang dilakukannya.

Dengan adanya langkah-langkah model pembelajaran, akan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran belajar mengajar, juga memudahkan peserta didik untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini menjadikan peserta didik lebih aktif baik didalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dikarenakan peserta didik difokuskan pada masalah yang akan diselesaikan/dipecahkannya. Dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk mencari solusi permasalahan tersebut, serta mengembangkan

pengetahuannya barunya. Disisi lain dalam penerapan model *problem based learning* jika guru kurang memahaminya, pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Apalagi dengan adanya peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran ini akan membuat kesulitan, jika guru kurang membimbing peserta didik. Guru juga harus mampu mengkondisikan kelas serta waktu agar proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.